

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 7 TAMBUN SELATAN PADA MATERI DINAMIKA PENDUDUK

Shintya Novita Sari¹, Samadi², Aris Munandar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Jakarta

Shintyaaz@gmail.com

Artikel Info : diterima 28/05/2023, revisi 31/05/2024, publish 19/06/2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether there is an effect of the Creative Problem Solving learning model on student's creative thinking skill at SMA Negeri 7 Tambun Selatan. This type of quasi experimental research with randomized post-test only controlled group design. The population of this study was all student of class XI IPS which consist of 3 classes total 111 students. The sampling technique used a random sampling. Class of XI IPS 2 as the control group and class of XI IPS 3 as the experiment class. Data taken by test and documentation techniques. Data analyzed by independent t test on post-test score of XI IPS 2 as control group and XI IPS 3 as experiment class. Previously the data were tested for normality and homogeneity test. The results showed that there was an influence in the application of the Creative Problem Solving model on student's creative thinking skill at SMA Negeri 7 Tambun Selatan with the results of independent t test of $t_{count} > t_{table}$ that $2,494 > 1,997$.

Keywords: Learning model, Creative Problem Solving, Creative Thinking Skill

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tambun Selatan pada materi dinamika penduduk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Randomized Post-test Only Controlled Group Design*. Adapun populasi penelitian ini yaitu siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tambun Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol sedangkan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t test independen hasil posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tambun Selatan pada materi dinamika penduduk. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, melalui uji t independen diperoleh nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,494 > 1,997$, ini berarti H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tambun Selatan Pada Materi Dinamika Penduduk.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Creative Problem Solving, Kemampuan Berpikir Kreatif

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai tuntutan perkembangan zaman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini mengemas pembelajaran abad ke-21 ke dalam Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 digunakan model dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk melatih dan mengintergrasikan kemampuan 4C (creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, collaboration) (Widayat, 2018). Geografi merupakan salah satu mata pelajaran utama pendidikan di abad 21. Melalui pendidikan geografi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan mempelajari masalah-masalah yang dapat dijadikan pengalaman di masa kini maupun di masa yang akan datang terutama dalam persaingan yang semakin ketat (Herawati, 2021).

Berpikir kreatif merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki dalam pembelajaran di abad 21, seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Adam, berpikir kreatif adalah aktivitas kognitif dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang original dan reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks yang termasuk dalam berpikir kreatif adalah mensintesis gagasan, menghasilkan gagasan baru, dan menentukan keefektifan gagasan yang ada (Safilu, 2010). Keterampilan berpikir kreatif dapat melatih siswa untuk mengembangkan banyak ide dan argumen, mengajukan pertanyaan, mengakui kebenaran argumen, bahkan membuat siswa mampu bersifat terbuka dan responsif terhadap perspektif yang berbeda (Tendrita, 2016). Alexander berpendapat bahwa kesuksesan hidup manusia ditentukan oleh kemampuannya untuk secara kreatif menyelesaikan masalah, baik dalam skala besar maupun kecil. Namun, kemampuan berpikir kreatif di Indonesia saat ini masih belum memuaskan. Hasil TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia berada pada urutan ke-45 dengan skor 397 dari 50 negara peserta (Hadi, 2019).

Salah satu masalah yang dihadapi di SMA Negeri 7 Tambun Selatan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir. Guru cenderung lebih dominan sebagai pusat pembelajaran, Kegiatan pembelajaran yang pasif ini menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa tidak berkembang dengan baik, karena siswa kurang memanfaatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pengetahuan yang dimiliki seluas-luasnya. Saat guru memberikan stimulus pertanyaan selama kegiatan belajar, siswa hanya mampu menjawab terpaku berdasarkan buku teks pelajaran saja bukan dari pemahamannya sendiri atau sumber belajar lainnya. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan oleh masih rendahnya nilai evaluasi harian, dimana siswa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal dengan tipe kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan penalaran dan analisis. Siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan gagasan, mengkritisi suatu obyek, melakukan penafsiran, mencari alternatif jawaban, mengkategorikan, merencanakan hal baru, dan memecahkan masalah dengan prosedur terperinci. Hasil wawancara dengan guru geografi menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi serta terbatasnya juga media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.

Creative Problem Solving merupakan model pembelajaran yang terpusat pada pengajaran keterampilan dalam pemecahan masalah. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang disebabkan oleh dinamika penduduk, maka siswa dapat mengembangkan tanggapannya untuk menemukan berbagai solusi kreatif yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah tersebut sehingga model pembelajaran ini dinilai cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tambun Selatan Pada Materi Dinamika Penduduk”.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Tambun Selatan yang terletak di Perum. Graha Prima RT. 008 RW. 025 Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan bentuk desain yang dipakai adalah *Randomized Post-test Only Controled Group Design*. Dalam desain ini ada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Kelompok kontrol yaitu siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran konvensional.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Tambun Selatan dengan total 111 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol sedangkan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan observasi ini sebelum peneliti melaksanakan penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti terlebih melakukan pengamatan kepada guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran pelajaran geografi berlangsung.

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah dan keadaan siswa sebelum diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian ini. Tes dalam penelitian ini berupa posttest yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes tes berupa tes tertulis dan penilaian tes berpedoman pada indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan dikerjakan secara daring melalui laman Quizizz. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol. Tes dilakukan satu kali pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran creative problem solving dengan siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

6. Teknik Analisis Data

Uji validitas dan reabilitas tiap butir soal menggunakan program SPSS 25. Teknik pengolahan dan analisis data ini yaitu dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis atau analisis data tahap akhir menggunakan uji t independen dengan taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Uji Hipotesis Instrumen

Tabel 1. Analisis Uji Hipotesis Instrumen

Kelompok	Rata-Rata	Varians	Ttabel	Thitung
Eksperimen	15,24	23,69	1,997	2,494
Kontrol	12	33,52		

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji t tes kemampuan berpikir kreatif pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,494 > 1,997$, ini berarti H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tambun Selatan Pada Materi Dinamika Penduduk.

2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	18	54.54%
75 – 84	Baik	2	6.06%
56 – 74	Cukup	5	15.15%
40 – 55	Kurang	5	15.15%
0 – 39	Tidak Baik	5	15.15%
Jumlah		33	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

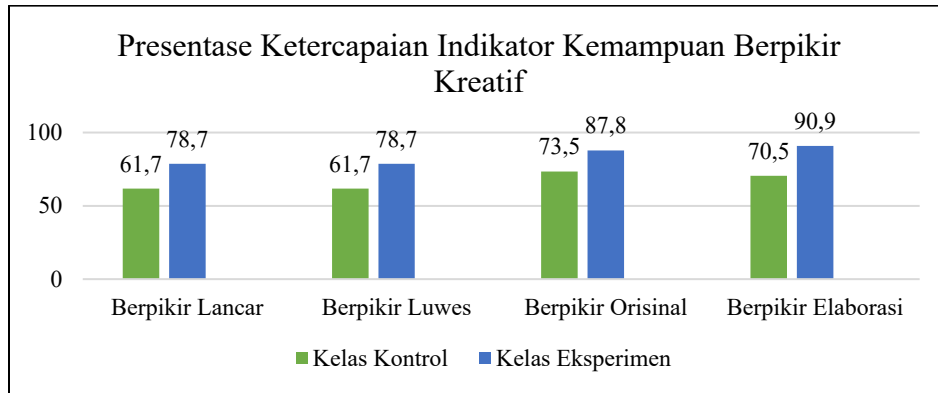
Berdasarkan analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang telah mencapai KKM sebanyak 60.60% dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 45.45%.

Tabel 3. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	9	26.47%
75 – 84	Baik	5	14.70%
56 – 74	Cukup	4	11.76%
40 – 55	Kurang	6	17.64%
0 – 39	Tidak Baik	10	29.41%
Jumlah		34	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa kelas kontrol yang telah mencapai KKM sebanyak 41.17% dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 58.81%.



Gambar 1. Presentase Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan dari analisis ketercapaian indikator kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol di gambar diagram atas, dapat dilihat pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata ketercapaian dari semua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu 84,03% dengan kategori baik, dimana ketercapaian indikator tertinggi adalah indikator berpikir elaborasi yaitu 90,9% dengan kategori sangat baik, dari pada hasil rata-rata ketercapaian indikator kemampuan berpikir kreatif pada kelas kontrol, yaitu 66,85% dengan kategori cukup, dimana ketercapaian indikator tertinggi adalah indikator berpikir orisinal yaitu 78,7% dengan kategori baik.

Setelah dilakukan analisis, ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran di dalam kelas, kenyataan ini disebabkan oleh proses pembelajaran, karena pada proses pembelajarannya metode konvensional lebih terpusat kepada guru. Guru memberikan proses pembelajaran yang prosedural seperti pemberian materi secara rinci, sedangkan siswa hanya mengerjakan latihan soal dan tidak belajar berpendapat untuk menjelaskan sebuah konsep, sehingga kemampuan berfikir kreatif siswa kurang terlatih. Berbeda dengan proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving yang menuntut siswa untuk aktif mencari dan mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran di dalam kelas, sedangkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, melalui uji t independen diperoleh nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,494 > 1,997$, ini berarti H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tambun Selatan Pada Materi Dinamika Penduduk.

E. SARAN

Sebaiknya, penggunaan model pembelajaran creative problem solving lebih dihadirkan lagi pada setiap kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat lebih mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

F. DAFTAR RUJUKAN

Hadi, S. N. (2019). Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). *Prosiding Seminar Nasional Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 562–569. <https://doi.org/10.4135/9781412957403.n438>

- Herawati, A. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Survei pada SMA Negeri 11 Jakarta Kelas XI IPS 1 untuk Materi Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Safilu. (2010). Hakikat dan Strategi Pembelajaran Biologi untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 1–11.
- Tendrita, M. (2016). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share. *Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742)*, 13(1), 285–291. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5722>
- Widayat, W. (2018, September 28). *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Melalui Fitur Kelas Maya Portal Rumah Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/09/implementasi-pengembangan-kecakapan-abad-21-melalui-fitur-kelas-maya-portal-rumah-belajar/>